

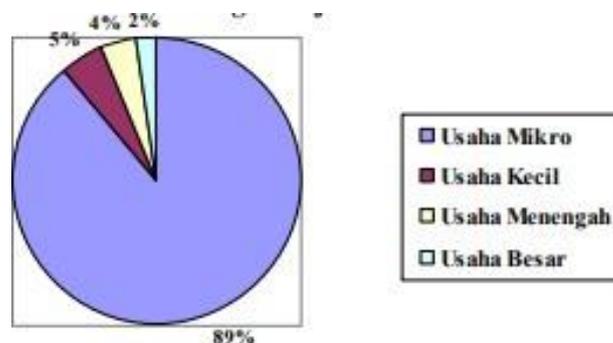
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi laju perekonomian yang mana sebagai salah satu cara untuk percepatan pembangunan daerah. Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, usaha mikro kecil dan menengah ialah sektor yang mengambil peran cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan bertahan yang cukup tinggi bagi keadaan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) setelah kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, banyaknya jumlah UMKM tidak mengalami penurunan, semakin mengalami peningkatan hingga saat ini (Wulandari, 2019).

Suhariyanto, Kepala Badan Pusat Statistik mengatakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi berasal dari lapangan usaha industri. Dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut memberikan dampak pada peningkatan lapangan usaha. Data penggambaran jumlah UKM di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Jumlah UKM dan Koperasi Indonesia
Sumber : UKM dan Koperasi Indonesia, 2020

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa jumlah UKM menempati persentase tertinggi diantara yang lain dengan persentase sebesar 89%. Lalu diikuti dengan usaha kecil dengan persentase sebesar 5%, usaha menengah 4%, dan usaha besar dengan persentase sebesar 2%. Hal ini dapat dikatakan bahwa usaha kecil mikro (UKM) memiliki peran yang cukup penting dalam dunia usaha.

Dilihat dari jumlah unitnya, UMKM mempunyai pangsa pasar sekitar 99,99% dari semua jumlah total usaha yang ada di Indonesia, akan tetapi usaha besar hanya mampu berkontribusi sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Sedangkan usaha mikro mampu menyerap tenaga kerja sekitar 107,2 juta atau (89,2%), dan usaha kecil 5,7 juta atau 4,74%, serta untuk usaha menengah sekitar 3,73 atau 3,11% sedangkan usaha besar hanya mampu menyerap sekitar 3,58 juta jiwa yang berarti bahwa secara keseluruhan UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, dibandingkan dengan usaha besar yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sekitar 3% dari total keseluruhan (Haryanti, 2021).

Data jumlah UMKM Kuliner di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Bidang Kuliner Di Kota Jambi

Kecamatan	Jumlah UMKM
Jambi Timur	2.963
Jambi Selatan	2.037
Danau Teluk	620
Danau Sipin	1.611
Kota Baru	1.454
Pasar Jambi	595
Alam Barajo	1.911
Jelutung	2.017
Telanaipura	1.527
Pelayangan	1.046
Paal Merah	2.806
Jumlah	18.587

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah UMKM Kuliner di Kota Jambi adalah sebesar 18.587 UMKM. Dalam penelitian ini subjek peneliti pelaku UMKM Kuliner di

Kecamatan Jambi Timur dikarenakan memiliki jumlah UMKM kuliner yang paling banyak dari Kecamatan - Kecamatan yang ada di Kota Jambi.

Data jumlah UMKM Kuliner di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Bidang Kuliner Kecamatan Jambi Timur

No	Kelurahan	Jumlah UMKM
1	Budiman	318
2	Kasang	445
3	Kasang Jaya	294
4	Rajawali	221
5	Sejinjang	273
6	Sulanjana	305
7	Talang Banjar	842
8	Tanjung Pinang	136
9	Tanjung Sari	129
Jumlah		2.963

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa jumlah UMKM Kuliner di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi adalah sebanyak 2.963 UMKM. Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek yang akan dijadikan sampel peneliti menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel dari tiap-tiap kecamatan yang ada di Kecamatan Jambi Timur kota jambi, sehingga nantinya peneliti akan mengambil beberapa pelaku UMKM Kuliner dari tiap-tiap kelurahan yang ada di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi sebagai sampel penelitian.

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari permasalahan dalam pengelolaan keuangan sebab pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan akuntansi setidaknya akuntansi dasar yang mana tidak semua pelaku UMKM mampu mengaplikasikannya. Pelaku UMKM banyak berpendapat bahwa tidak perlu untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada usaha dengan anggapan bahwa itu terlalu rumit dan memakan banyak waktu. Yang penting yakin tidak akan mengalami kerugian, sebagian besar para pelaku UMKM mengoperasikan usahanya hanya berpatokan pada laporan keuangan saja tanpa perlu mengetahui bagaimana perputaran keuangan usahanya (A. dan E. H. Suryani., 2021).

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 15 pelaku UMKM di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal mengenai kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Observasi Awal Mengenai Pendapatan UMKM Di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Pendapatan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya	5	33,33	10	66,67
2	Pendapatan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari	9	60	6	40
3	Pendapatan yang saya terima mampu menjamin kesejahteraan keluarga	2	13,33	13	86,67
4	Pendapatan yang saya terima bisa memperbesar usaha	3	20	12	80
5	Adanya kredit mampu meningkatkan kualitas dan jumlah produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha	13	86,67	2	13,33

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.3, terlihat bahwa pendapatan UMKM di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi masih belum cukup untuk mensejahterakan keluarga mereka. Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa dengan adanya kredit mampu meningkatkan kualitas dan jumlah produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mereka miliki.

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini, 2017).

Selain itu, fenomena yang seringkali dialami oleh para pelaku UMKM yaitu sulitnya mendapatkan pembiayaan atau dana pinjaman untuk modal sehingga menyebabkan UMKM

tidak kunjung memiliki peningkatan yang besar. Akibatnya keterbatasan modal sering menjadi penghambat para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya dan untuk memperluas jaringan usaha mereka. Rahardjo mengatakan bahwa ada sekitar 60 juta unit UMKM dan hanya sekitar 11 juta yang memperoleh pendanaan dari bank, dan sisanya belum memperoleh pembiayaan dari bank (Rahardjo, 2019).

Selain itu, Abor (2010) mengatakan bahwa UMKM seringkali terlambat dalam mengikuti perkembangan, yang mana salah satu penyebabnya ialah masalah konvensional yang tidak belum terselesaikan sepenuhnya misalnya kapasitas sumber daya manusianya yang rendah, pemasaran, pembiayaan, masalah kepemilikan, dan masih banyak permasalahan lainnya yang tentunya berhubungan dengan pengembangan usaha.

Maka dari itu, diperlukan upaya yang strategis dalam rangka peningkatan kinerja keuangan UMKM, untuk mengatasi kendala tersebut dapat diupayakan dengan membekali pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan. Dalam buku Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia, Soetiono dan Setiawan mengatakan bahwa literasi keuangan menjadi predictor yang signifikan dari penetapan tujuan keuangan dalam pengelolaan usaha (Kusumaningtuti, 2018). Rahardjo (2019) juga mengatakan bahwa pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan sangat berperan penting untuk peningkatan pemahaman para pelaku UMKM terhadap berbagai macam jenis produk maupun jasa keuangan yang ditawarkan dengan harapan pemanfaatannya dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan usaha.

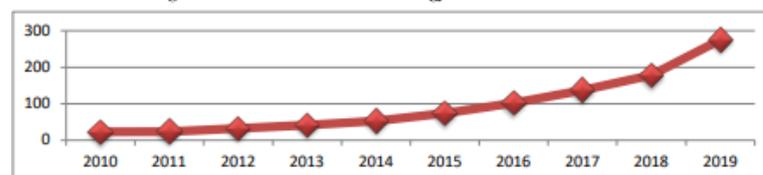
Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan pengetahuan, kemampuan serta keyakinan akan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, OJK sebagai regulator sudah membuat suatu program dalam rangka peningkatan pengetahuan keuangan yang diberi nama Strategi

Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Pada program ini UMKM menjadi salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran OJK (Kusumaningtuti, 2018).

Selain itu, cara untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti pengembangan bisnis berbasis teknologi. Keadaan yang berubah ini mendorong akan munculnya model bisnis baru yang sekarang disebut sebagai *Financial Technology*. *Fintech* sebagai bentuk layanan keuangan berbasis *software* dalam menyediakan layanan dengan memanfaatkan program komputer dan teknologi sejenis lainnya (Nurbaiti, 2020). Menurut Kusumaningtuti (2018), pemanfaatan berbagai jenis produk maupun layanan jasa keuangan tersebut pada akhirnya bisa menjadi suatu kunci utama dalam menciptakan sistem kinerja keuangan yang bertumbuh secara berkelanjutan serta stabil yang kemudian akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Penggunaan *fintech* yang efektif dan efisien menjadikan *platform fintech* sebagai primadona bagi gaya hidup masyarakat di jaman sekarang yang dituntut serba cepat. Ditambah keuntungan dalam model bisnis *fintech* yang dapat mengurangi biaya layanan keuangan, meningkatkan akses dan kualitas layanan keuangan, serta menciptakan lebih banyak *financial landscape* semakin membuat eksistensi penggunaan *fintech* meningkat di masyarakat (Lee, 2018). Perusahaan *fintech* di Indonesia pun semakin mengalami peningkatan seperti data yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Perkembangan Perusahaan *Financial Technology* Di Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber: AFTECH & OJK Indonesia, 2020

Gambar 1.2
Perkembangan Perusahaan *Financial Technology* di Indonesia Tahun 2010-2019

Pada awalnya, *fintech* Indonesia hanya bergerak pada dua vertikal yakni pembayaran digital (*e-money*) dan pinjaman *online* (*peer-to-peer lending*). Kini sudah berkembang hingga mencakup *aggregator*, *innovative credit scoring*, perencanaan keuangan, layanan urun dana (*equity crowdfunding*), dan *project financing*.

Sampai hari ini penggunaan *fintech* semakin banyak ditemukan dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkannya dengan maksimal. Metode pembayaran tidak langsung (*online*) ini telah banyak direalisasikan oleh beberapa *E-Commerce*, misalnya *Grab* dan *Shopee*. Sekarang bukan hanya *E-Commerce* yang mengaplikasikan pembayaran *online* ini akan tetapi juga sudah banyak digunakan oleh pelaku usaha lainnya seperti UMKM, *platform* yang sering digunakan untuk melakukan pembayaran tidak langsung (*online*) ini misalnya *OVO*, *GOPAY* serta *DANA*. Metode pembayaran *online* ini adalah satu dari berbagai macam jenis *fintech* yang disebut *payment gateway*. Akan tetapi, *payment gateway* tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM (Lubis, 2022).

Sampai saat ini *fintech payment* dan *fintech lending* adalah yang paling menonjol diminati oleh masyarakat Indonesia, karena kebutuhan pendanaan yang terus meningkat akan tetapi tidak semua kebutuhan tersebut dipenuhi oleh lembaga keuangan konvensional. Gawai yang tersambung ke internet dapat mempertemukan secara *online* antara pemilik dana atau investor dengan peminjam atau kreditur yang mana cara kerja atau skema *fintech lending* menjadi lebih terbuka dan dapat mengurangi gap atau jarak baik pemilik dana ataupun masyarakat yang membutuhkan pendanaan (Mukhlisin, 2018).

Adapun skema *Peer to peer* (*PEER TO PEER Lending*) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.3 Skema *Peer to peer (PEER TO PEER Lending)*

Sangat pesatnya perkembangan *Fintech* terbukti dari berkembangnya *Fintech* diberbagai sektor mulai dari *Start-up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowd funding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep *Fintech* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (PEER TO PEER) lending*, serta *crowd funding*.

Penerapan *Financial technology* untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan *Financial technology* tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis *online* dan penggunaan media internet untuk akses data digital. Bisnis *Fintech* berkembang pesat di Indonesia karena keberadaan *Fintech* banyak memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam melakukan transaksi keuangan, seperti pembayaran, jual beli saham, peminjaman, dan transaksi lainnya melalui teknologi.

Perusahaan *fintech lending* yang berizin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 115 Pada 2 september 2021. Perusahaan – perusahaan tersebut terdaftar dan diakui

sehingga bisa masuk ke dalam daftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berikut nama perusahaan *fintech lending* yang berizin dan terdaftar di otoritas Jasa keuangan.

Tabel 1.4
Nama *Fintech lending* yang Berizin dan Terdaftar di OJK

No	Nama <i>Fintech</i>	No	Nama <i>Fintech</i>	No	Nama <i>Fintech</i>
1	Danamas	39	Finplus	77	iGrow
2	Investree	40	Uangme	78	Danai.id
3	Amartha	41	Pinjamduit	79	DUMI
4	Dompert Kilat	42	Dana Syariah	80	Qazwa.id
5	Kimo	43	Batumbu	81	Doeku
6	Toko Modal	44	Cashcepat	82	Aktivaku
7	Uangteman	45	Klik UMKM	83	Danain
8	Modalku	46	Pinjam Gampang	84	Jembatan Emas
9	Kita Kilat	47	Cicil	85	Tunaikita
10	Kredit Pintar	48	Lumbungdana	86	Cashwagon
11	Maucash	49	360 KREDI	87	Findaya
12	Finmas	50	Dhanapala	88	kreditFazz
13	KlikACC	51	Kredinesia	89	CROWDE
14	Akseleran	52	Pintek	90	Danabijak
15	Ammana.id	53	Modalrakyat	91	KaanCicil
16	PinjamanGO	54	Solusiku	92	KRDITCEPAT
17	KoinPEER TO PEER	55	Cairan	93	Samakita
18	Pohondana	56	TrusIQ	94	Asetku
19	Mekar	57	Klik Kami	95	Danfix
20	Adakami	58	Duha Syariah	96	LAHANSIKAM
21	Esta Kapital Fintek	59	Invoila	97	Gandengtangan
22	Kreditpro	60	Sanders one stop Solution	98	Edufund
23	Fintag	61	DanaBagus	100	UATAS
24	Rupiah Cepat	62	UKU	101	Pundiku
25	Crowdo	63	KREDITO	102	TEMAN PRIMA
26	Indodana	64	AdaPundi	103	OK!PEER TO PEER
27	Julo	65	ShopeePayLater	104	BANTUSAKU
28	Pinjamwinwin	66	Modal Nasional	105	KlikCair
29	Dana Rupiah	67	Komunal	106	AdaModal
30	Taralite	68	Restock. Id	107	ETHIS
31	Pinjam Modal	69	TaniFund	108	KAPITALBOOST
32	Alami	70	Ringan	109	PAPITUPI Syariah
33	Awantunai	71	Avantee	110	Finreck Syariah
34	Danakini	72	Gradana	111	Samir
35	Singa	73	Danacita	112	BBX FINTECH
36	Danamerdeka	74	IKI modal	113	Saku Ceria
37	Easycash	75	Ivoji	114	Indosaku
38	Pinjam Yuk	76	Indofund. id	115	Pinjamindo

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020 jumlah Nama *Fintech lending* yang berizin dan terdaftar di OJK berjumlah 115. Masyarakat Indonesia merespon baik hadirnya *fintech PEER TO PEER lending* karena memberikan

kemudahan, efisiensi waktu dan kelengkapan layanan. *Fintech PEER TO PEER lending* selama tahun 2021 tercatat memberikan pinjaman total 29,88 triliun rupiah kepada 17,3 juta peminjam.

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 15 pelaku UMKM di Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal mengenai *Financial Technology Peer to peer* UMKM di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Observasi Awal Mengenai *Financial Technology Peer to peer*
Pada UMKM di Kota Jambi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya sudah sejak lama mengetahui <i>Financial Technology Peer to peer</i>	4	26,67	11	73,33
2	Saya memperoleh manfaat dari penggunaan <i>Financial Technology Peer to peer</i>	4	26,67	11	73,33
3	Saya dapat menggunakan <i>Financial Technology Peer to peer</i> kapan saja dan terus menggunakannya	2	13,33	13	86,67
4	Selama menjalankan usaha <i>Financial Technology Peer to peer</i> berdampak kepada peningkatan aset (pinjaman <i>online</i> , dan transaksi)	4	26,67	11	73,33
5	Saya memahami dengan baik mengenai <i>Financial Technology Peer to peer</i>	2	13,33	13	86,67

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.5, terlihat bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kota Jambi yang belum mengetahui mengenai penggunaan *Financial Technology Peer to peer*. Namun ada juga beberapa pelaku UMKM yang telah menggunakan *Financial Technology Peer to peer*, akan tetapi beberapa pelaku UMKM tersebut belum memahami dengan baik untuk penggunaan *Financial Technology Peer to peer* ini.

Dompot digital atau metode pembayaran secara teknologi adalah jenis akun prabayar yang dilindungi dengan kata sandi dengan hal tersebut pengguna dapat menyimpan uang untuk setiap transaksi daring, seperti pembayaran untuk makanan, belanja barang daring,

maupun pembelian tiket penerbangan. Dompet digital berbasis server, oleh karena itu, jika ingin melakukan transaksi, diperlukan sebuah perangkat yang terhubung. Mewabahnya penggunaan *payment gateway* atau metode pembayaran secara teknologi pada saat ini, membuat salah satu *E-Commerce* terbesar di Indonesia, *Shopee* di mana ia satu-satunya *E-Commerce* yang membuka layanan keuangan atau metode pembayaran milik sendiri pada aplikasinya.

Data mengenai penggunaan *Payment gateway* dengan persentase terbanyak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6
Persentase Penggunaan *Payment gateway*

No	Jenis <i>Payment gateway</i>	Persentase Penggunaan
1	<i>ShopeePay</i>	26%
2	OVO	24%
3	Gopay	23%
4	Dana	19%
5	LinkAja	8%

Sumber : AFTECH & OJK Indonesia, 2023

Dari tabel 1.6 dapat dilihat bahwa tingginya penetrasi dompet digital biasanya tumbuh beriringan dengan kepercayaan para pengguna, termasuk nilai transaksi per bulan yang dialokasikan ke dalam merek-merek dompet digital tersebut. Pada masa pandemi saat ini, *ShopeePay* berhasil kembali menempati peringkat pertama dengan persentase 26%.

Di Indonesia pemberian dana *peer to peer* lebih banyak diminati dari pada meminjam dana pada pihak perbankan karena pemberian modal usaha melalui pihak perbankan membutuhkan waktu yang cukup lama serta melakukan survey ke rumah calon debitur, dan memberikan jaminan sebanding dengan jumlah modal yang diberikan. Hal ini membuat Sebagian Masyarakat lebih memilih menggunakan *peer to peer*. Namun banyak berita yang tersebar di media, menceritakan berbagai ancaman yang akan mengintai kalau sampai tidak mampu melunasi *peer to peer*. Tidak hanya itu, masih banyak pemikiran masyarakat yang

menyoroti *financial technology peer to peer* yang bisa membaca data-data di ponsel nasabah (Adawiah, 2023).

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada 15 pelaku UMKM di Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal mengenai *Financial Technology Peer to peer* UMKM di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7
Observasi Awal Mengenai *Payment gateway*
Pada UMKM di Kota Jambi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya sudah menggunakan <i>Payment gateway</i> pada usaha yang saya jalankan	5	33,33	10	66,67
2	Saya merasa usaha saya terbantu dengan penggunaan pembayaran melalui <i>Payment gateway</i>	5	33,33	10	66,67
3	Saya merasa tidak membutuhkan aplikasi <i>Payment gateway</i> pada usaha saya	8	53,33	7	46,67
4	Banyaknya pembeli memilih pembayaran menggunakan <i>Payment gateway</i> pada usaha saya	15	100	0	0
5	Omset usaha saya meningkat karena menggunakan pembayaran transaksi melalui <i>Payment gateway</i>	5	33,33	10	66,67

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.7, dapat terlihat bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kota Jambi yang belum mengetahui dan menggunakan *Payment gateway* pada usahanya. Sebagian pelaku UMKM juga merasa tidak membutuhkan *Payment gateway* pada usahanya. Sedangkan banyak pembeli yang memilih pembayaran menggunakan *Payment gateway*. Sehingga hal ini perlu diperhatikan lagi bagi pelaku UMKM dalam menggunakan *Payment gateway* pada usahanya.

UMKM Kota Jambi terus mengalami peningkatan dalam penggunaan *fintech payment gateway* akan tetapi masih banyak yang belum menggunakan kemajuan teknologi tersebut khususnya usaha mikro. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM yang masih terus bergantung dan

mengandalkan dana bantuan atau pembiayaan dari pemerintah provinsi. Padahal menurutnya bantuan pembiayaan dari pemerintah Provinsi juga masih belum efektif (optimal) dalam membantu UMKM untuk masalah permodalan disebabkan jumlah UMKM di Kota Jambi yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaku UMKM di Kota Jambi sangat sulit mendapatkan pinjaman modal dari bank karena ketatnya ketentuan dan syarat dari pihak bank. Sedangkan untuk penggunaan *fintech* masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menggunakan kemajuan teknologi tersebut khususnya usaha mikro karena minimnya literasi keuangan yang dimiliki baik dalam penggunaan *payment gateway* maupun *peer to peer lending*. Pada kenyataannya peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas UMKM. Peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menolong para pelaku UMKM untuk meminimalisir resiko yang bisa terjadi dalam menjangkau produk-produk layanan keuangan serta pengajuan pembiayaan modal secara langsung tanpa prosedur yang rumit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Technology Peer to peer Lending* dan *Payment Gateway* Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan UMKM di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi masih belum cukup untuk mensejahterakan keluarga mereka. Beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa dengan adanya kredit mampu meningkatkan kualitas dan jumlah produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mereka miliki.
2. Pelaku UMKM di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang belum mengetahui mengenai penggunaan *Financial Technology Peer to peer*. Namun ada juga beberapa pelaku UMKM yang telah menggunakan *Financial Technology Peer to peer*, akan tetapi beberapa pelaku UMKM tersebut belum memahami dengan baik untuk penggunaan *Financial Technology Peer to peer* ini.
3. Masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi yang belum mengetahui dan menggunakan *Payment gateway* pada usahanya. Sebagian pelaku UMKM juga merasa tidak membutuhkan *Payment gateway* pada usahanya. Sedangkan banyak pembeli yang memilih pembayaran menggunakan *Payment gateway*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Technology Peer to peer* dan *Payment Gateway* secara simultan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Technology Peer to peer* dan *Payment Gateway* secara parsial terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology Peer to peer* dan *Payment Gateway* secara simultan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology Peer to peer* dan *Payment Gateway* secara parsial terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan kegunaan dan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan *financial technology peer to peer*, *Payment Gateway*, dan pendapatan.

2. Manfaat Akademis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yaitu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap maupun pembanding dari hasil penelitian-penelitian terdahulu serta bisa dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan bagi fakultas maupun universitas. Serta penelitian ini bisa digunakan untuk referensi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam Upaya meningkatkan pendapatan, khususnya pemilik UMKM kuliner di Kota Jambi untuk

dijadikan bahan pertimbangan dan apabila diperlukan dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan.

- b. Bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *financial technology peer to peer*, *Payment Gateway*, dan pendapatan.
- c. Bagi pihak lain diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan informasi, menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik yang berkaitan dengan masalah ini selanjutnya.

